

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Kontek Penelitian

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk memenuhi amanat tersebut, maka dengan memajukan perekonomian bisa berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan tujuan koperasi menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 pasal 4, bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Kemajuan ekonomi bangsa, di buktikan dengan kemajuan usaha kecil dan menengah. Koperasi merupakan salah satu dari usaha-usaha tersebut dan salah satu usaha yang sesuai dengan demokrasi Indonesia. Asas yang digunakan dengan pengelolaan koperasi mencerminkan pelaksanaan dari demokrasi ekonomi, yaitu asas kekeluargaan. Sekalipun menerapkan asas kekeluargaan dan tidak mengejar keuntungan, koperasi diharapkan untuk memperoleh keuntungan yang layak sehingga koperasi mampu memperkuat dan mengembangkan usahanya sendiri.

Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam

masyarakat, sehingga masyarakat termotivasi untuk melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bersama. Pembangunan koperasi juga diarahkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 serta menjadi soko guru perekonomian nasional yang tangguh. Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 Pasal 1 ayat 1, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseroan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Dalam hal ini, koperasi menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Koperasi tidak mengenai istilah keuntungan untuk menunjukkan selisih penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan. Selisih tersebut dikenal sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU) atas dasar besamya jasa anggota yang diberikan kepada koperasi. Jasa anggota dalam hal ini adalah peran anggota yang bertindak sebagai produsen, konsumen dan sekaligus sebagai pemilik. Menurut UU No. 25 tahun 1992 ayat 1, bahwa sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan

kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota dan besamya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota. Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai asset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan.

Koperasi terdapat 2 unsur yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial. Casselman dalam IKAPI (2013:5) berpendapat bahwa koperasi merupakan suatu sistem dan sebagaimana kita ketahui sistem itu merupakan himpunan komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi mencapai suatu tujuan. Jadi, dengan demikian, sesuai dengan bunyi definisi dari Casselman tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi adalah tujuan ekonomi atau dengan lain perkataan bahwa koperasi harus bekerja berdasarkan motif ekonomi, sedangkan komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling berkaitan tersebut merupakan unsur-unsur ekonomi, seperti digunakannya sistem pembukuan yang baku, diadakannya pemeriksaan secara periodik, adanya cadangan, dan sebagainya.

Tentang unsur sosial seperti yang terdapat dalam definisi tersebut bukanlah dalam arti kedermawanan (*philantropis*), tetapi lebih untuk

menerangkan kedudukan anggota dalam organisasi, hubungan antara sesama anggota dan hubungan antara anggota dan pengurus. Disamping itu unsur sosial tersebut dapat pula ditentukan dalam cara kerja koperasi yang demokratis, kesamaan derajat, kebebasan keluar masuk, persaudaraan dan kesatuan (*freaternity and unity*), pembagian sisa hasil usaha kepada anggota proporsional dengan transaksinya serta menolong diri sendiri (*self help*).

Koperasi Unit Desa Keluarga Tani Tambang Emas merupakan salah satu KUD yang berada di kecamatan Pamenang Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. KUD ini berdiri pada tanggal 30 november 1982 dengan jumlah anggota awalnya sebanyak 500 orang. KUD ini bergerak pada jasa simpan pinjam dan perniagaan sembako (waserda), persawitan, dan pupuk/saprodi. KUD ini mengalami puncak kejayaannya selama kurun waktu 10 tahun yaitu pada tahun 2003-2013. Saat itu anggota masih menjual TBS nya kepada koperasi sehingga koperasi mendapatkan banyak pemasukan.

Namun sejak tahun 2015 sampai saat ini pendapatan KUD ini terus mengalami penurunan. Dari hasil observasi awal Peneliti ke KUD ini yang dilakukan pada awal 15 September 2022 didapatkan informasi bahwa pendapatan KUD ini mengalami penurunan. Bila pada tahun 2017 pendapatan KUD ini mencapai Rp 1.765.000.000 namun pada tahun 2018 menurun menjadi Rp 1.609.450.000. lalu pada tahun 2019 KUD ini pun mengalami penurunan pendapatan menjadi Rp 1.514.064.000. Penurunan ini pun terjadi lagi pada tahun 2020 menjadi Rp 1.501.533.000. dan pada tahun 2021 hanya mendapatkan pendapatan sebesar Rp 1.439.015.000. Penurunan pendapatan ini merupakan permasalahan yang nyata dihadapi KUD ini.

Penurunan pendapatan ini diduga disebabkan oleh berbagai kendala, yaitu 1) masalah yang muncul dari segi jumlah anggota. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Demikian pula untuk koperasi, koperasi akan berfungsi dengan baik dan berhasil jika mengikut sertakan partisipasi anggota, tanpa adanya partisipasi anggota maka koperasi dapat berhasil dengan baik. 2) Masalah yang muncul dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. 3) Masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi. 4) Masalah persaingan usaha sejenis dari pihak swasta sehingga terjadilah penurunan penjualan koperasi. 5) Masalah perilaku pengurus dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapi oleh koperasi.

Dari permasalahan penurunan pendapatan peneliti lebih mendalam dari faktor persaingan usaha. Dahulu KUD ini memiliki jenis usaha koperasi yaitu persawitan, waserda, simpan pinjam, pupuk. Namun sekarang unit usaha persawitan mengalami kemunduran, ini terjadi karena banyak usaha swasta yang tumbuh dan berkembang disekitar lokasi koperasi ini. Dahulu tidak ada perorangan yang membeli tandan buah sawit kepetani sehingga petani fokus menjual ke KUD. Akan tetapi saat ini telah banyak perorangan yang berani membeli tandan buah sawit (TBS) dengan harga lebih tinggi dari kemampuan koperasi membeli dan juga system pembayaran pada koperasi tidak bisa secara

langsung menunggu besok harinya lagi. Ini yang membuat banyak petani beralih menjualnya ke pihak swasta dari pada ke KUD. Untuk menyikapi permasalahan ini, pihak KUD telah mencoba mewajibkan anggota untuk tetap menjual TBS nya langsung ke KUD tetapi ini tidak bisa mempengaruhi minat anggota untuk tetap menjual ke luar. Perbedaan harga dan lama nya waktu pembayaran menjadi pemicu utamanya.

Dengan tidak adanya lagi anggota KUD yang menjual TBS nya ke KUD maka unit usaha ini pun tidak bisa bertahan dan terancam tutup. Hal ini dikarenakan bila KUD ini tidak melakukan tindakan yang tepat maka akan tetap kalah bersaing dengan pihak swasta. Oleh karena itu dibutuhkanlah perilaku organisasi yang tepat untuk dapat mengatasi dan mengembangkan diri dari situasi persaingan usaha. Menurut Ajzen dalam Jogiyanto (2007: 45) menyatakan bahwa “sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan”. Teori perilaku Ajzen ini didukung oleh Hakelius (2018) bahwa koperasi yang memiliki pengurus yang aktif dan kreatif, memiliki tujuan dan sasaran yang jelas akan menjadikan koperasi berkinerja tinggi. Dengan demikian jika koperasi ingin bertahan dan berprestasi harus diurus oleh pengurus yang memiliki perilaku organisasi yang luas, sikap visioner melihat jauh kedepan tentang masa depan KUD didalam setiap pengambilan keputusannya.

Lindbloom (2014) berpendapat bahwa strategi pengurus koperasi untuk mengatasi persaingan usaha yang sangat kompetitif dipasar global perlu diterapkan prinsip-prinsip usaha, dengan kata lain prinsip koperasi harus disesuaikan dengan era globalisasi ekonomi yang menuntut efisiensi dan menerapkan manajemen bisnis modern sebagai strategi bersaing. Persaingan yang

kompetitif merupakan syarat mutlak bagi setiap komunitas bisnis dalam suatu daerah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang efisien, termasuk dalam proses industrialisasi. Dalam pasar yang bersaing secara sehat, perusahaan-perusahaan akan saling bersaing untuk menarik lebih banyak konsumen dengan menjual produk mereka dengan harga yang serendah mungkin, meningkatkan mutu produk dan memperbaiki pelayanan kepada konsumen. “Agar ekonomi pasar berjalan dengan baik dan memberi kemaslahatan kepada semua pihak, persaingan haruslah efektif, melibatkan sejumlah besar pesaing, sehingga mencegah terjadinya praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat” (Rachmadi 2013:34).

Dari uraian permasalahan di atas, Penulis tertarik untuk mengangkatnya kedalam sebuah penelitian yang berjudul “Perilaku Organisasi Koperasi Keluarga Tani Unit Desa Keluarga Tani Tambang Emas Kecamatan Pamenang Selatan Kabupaten Merangin Dalam Menghadapi Persaingan Dan Usaha Mengembangkan Diri“

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Belum diketahui peran perilaku organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Keluarga Tani Desa Tambang Emas didalam upaya mempertahankan diri dan mengembangkan usaha pada era persaingan usaha yang ketat
2. Belum ditemukan hambatan yang dihadapi oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Keluarga Tani dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan usaha koperasi pada era persaingan usaha yang ketat

3. Belum diketahui langkah-langkah yang akan dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Keluarga Tani Desa Tambang Emas untuk mengatasi hambatan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha koperasi pada era persaingan usaha yang ketat.

1.3 Fokus Penelitian

Sesuai dengan kontek penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana perilaku organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Keluarga Tani Desa Tambang Emas didalam upaya mempertahankan diri dan mengembangkan usaha pada era persaingan usaha yang ketat?
2. Apa yang menjadi hambatan Koperasi Unit Desa (KUD) Keluarga Tani Desa Tambang Emas untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha koperasi pada era persaingan usaha yang ketat?
3. Apa saja upaya yang dilakukan Koperasi Unit Desa (KUD) Keluarga Tani Desa Tambang Emas untuk mengatasi hambatan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha koperasi pada era persaingan usaha yang ketat?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui secara kualitatif perilaku organisasi koperasi unit desa Tambang Emas di dalam upaya mempertahankan diri dan mengembangkan usaha pada era persaingan usaha yang ketat.

2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang muncul disaat mempertahankan dan mengembangkan usaha koperasi pada era persaingan usaha yang ketat.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan KUD guna mengatasi hambatan disaat mempertahankan dan mengembangkan usaha koperasi pada era persaingan usaha yang ketat

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang perilaku organisasi koperasi unit desa Tambang Emas didalam upaya mempertahankan diri dan mengembangkan usaha pada era persaingan usaha yang ketat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengurus Koperasi

1. Sebagai pembaharuan teknik dalam menjalankan koperasi sehingga dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha dalam persaingan.
2. Sebagai upaya dalam membimbing anggota koperasi untuk turut memajukan koperasi.

b. Bagi Anggota Koperasi

1. Untuk memudahkan anggota koperasi didalam turut andil memajukan koperasi
2. Untuk membantu anggota koperasi dalam mencari ide, memahami apa yang akan mereka kembangkan didalam koperasi.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman berharga dan dapat menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.